

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Produk Tempe di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

Fitri Suryani¹, Yana Diana²

^{1,2}Prodi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

E-mail: fitriyani2@gmail.com

Article History:

Received: 01 Mei 2024

Revised: 16 Mei 2024

Accepted: 19 Mei 2024

Keywords: Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi dan Keberhasilan Produk.

Abstract: Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi terhadap keberhasilan produk tempe. Lokasi penelitian UMKM di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 34 responden. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keberhasilan produk. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan produk. Sedangkan secara simultan seluruh variabel kewirausahaan dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keberhasilan produk. Kontribusi pengaruh variabel sebesar 47.3%.

PENDAHULUAN

Peran UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia, yaitu memberi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar lebih dari 60% atau sekitar Rp8.573 Triliun setiap tahunnya. Selain itu, UMKM juga 97% total tenaga kerja Indonesia atau 116 juta orang. Dikarenakan peran UMKM sangat krusial bagi perekonomian Indonesia, mengetahui berapa besar jumlah dan tingkat pertumbuhannya sangatlah penting. Sebagai entitas bisnis yang menopang perekonomian Indonesia, jumlah UMKM alami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI, pertumbuhan UMKM terus alami peningkatan selama tahun 2015-2019.

Perkembangan UMKM terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di berbagai daerah di seluruh kota yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah Kota Medan, dimana meningkatnya perekonomian Sumatera Utara tidak terlepas dari peran dan pengaruh dari banyaknya jumlah UMKM di berbagai kota di Sumatera Utara terutama di Kota Medan. Data rekapitulasi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan tahun 2018 memperlihatkan bahwa jumlah pemilik UMKM yang tersebar di kota Medan berjumlah 773 UMKM dengan berbagai jenis sektor usaha, dimana UMKM di kota Medan pada sektor usaha produksi berjumlah 301 usaha atau 38,94%, sektor usaha kuliner berjumlah 438 usaha atau 56,66%, sektor usaha jasa berjumlah 31 usaha atau 4,02%, dan sektor usaha peternakan dan perikanan berjumlah 3 usaha atau 0,38%.

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Peran yang dimiliki seorang wirausahawan sangatlah penting dalam memajukan perekonomian Indonesia, banyak sekali usaha yang sudah dijalankan di Indonesia seperti UMKM dan UKM. Jika kita lihat bahwa usaha Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun serta kalangan masyarakat dari mulai muda hingga yang sudah tua banyak membuka usaha sendiri. Membuka usaha bukan hanya mendapatkan laba/ keuntungan saja melainkan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia menjadi rata selain itu mampu mengurangi pengangguran di Indonesia (Aliyah, 2022).

Keinginan seseorang untuk memulai berwirausaha telah ada khususnya di kota Medan. Maka dari itu, ketika seorang wirausaha ingin memulai dan menjalankan suatu usaha dengan baik, hal dasar yang harus dimiliki di dalam dirinya yaitu pengetahuan tentang kewirausahaan. Selain itu wirausahawan juga harus mempunyai karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh seorang wirausaha. Sebab hal ini sebagai pendorong seorang wirausaha untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya. Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Ramadhani & Nurnida, 2017).

Motivasi juga merupakan faktor penting yang dapat mendorong wirausahawan untuk mencapai tujuan. Wirausahawan yang memiliki motivasi yang kuat akan lebih tekun dan gigih dalam menghadapi tantangan. Mereka juga akan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bisnisnya. Pengetahuan kewirausahaan dan motivasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha. Wirausahawan yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik akan lebih memahami cara memulai dan menjalankan bisnis. Para UMKM juga akan lebih mampu membuat strategi bisnis yang efektif dan mengelola keuangan dengan baik.

Wirausahawan yang menjalankan usaha di Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Marelan tentunya ada perbedaan dalam menjalankan usahanya dikarenakan tingkat pendidikan yang berbeda-beda mulai dari tingkat pendidikan yang terendah hingga tertinggi dan pengalaman yang dimiliki untuk menjalankan usaha juga berbeda-beda sehingga tidak semua wirausahawan yang menjalankan usaha mampu mencapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya. Industri Tempe Kecamatan Medan Marelan, merupakan sentra industri kecil rumah tangga (IKRT) yang fokus pada kegiatan pengolahan makanan ringan berbahan dasar tempe. Sebagai produk unggulan di Kecamatan Medan Marelan, industri tempe mempunyai pasar yang mencapai skala nasional. bahkan sudah ada beberapa pemilik industri keripik tempe telah mencapai skala internasional, khususnya di Amerika Serikat.

Keberhasilan bisnis di industri ini juga dapat dilihat dari aset yang dimiliki oleh pemilik industri, yakni antara 100 hingga 200 juta, serta mempunyai omset tahunan antara 100 juta hingga 1 miliar per tahun (Yusriansyah, 2012). Keberhasilan di bidang industri keripik tempe ini tidak terlepas dari adanya motivasi dari pemilik usaha untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang mengelola dan dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu (Robbins, 2010). Selain itu kemampuan kerja dalam mengelola dan mengembangkan usaha juga sangat menentukan keberhasilan usahanya. Melihat peluang pasar, kreatifitas dan inovasi dalam produk, inovasi dalam pemasaran, berani mengambil resiko dalam situasi dan kondisi apapun juga hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah usaha yang dijalankan.

Namun, industri tempe di Kecamatan Medan Marelan masih menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah rendahnya tingkat keberhasilan usaha tempe. Banyak usaha tempe yang

tidak bertahan lama dan tutup dalam waktu singkat. Tempe, sebagai produk tradisional Indonesia yang memiliki nilai gizi tinggi dan potensi pasar yang luas, merupakan salah satu komoditas penting dalam industri makanan. Namun, untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis tempe, pemahaman yang kuat tentang aspek kewirausahaan sangatlah penting. Pengetahuan kewirausahaan tidak hanya melibatkan pemahaman akan proses produksi tempe itu sendiri, tetapi juga meliputi aspek-aspek seperti manajemen usaha, pemasaran, keuangan, dan manajemen sumber daya manusia. Selain itu, motivasi yang tinggi dari para pelaku usaha tempe juga menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan. Motivasi yang tinggi akan mendorong mereka untuk terus mengembangkan kreativitas, inovasi, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan bisnis yang mungkin terjadi.

LITERATURE REVIEW

Pengertian Keberhasilan Produk

Keberhasilan bisnis ialah tercapainya tujuan perusahaan. Keberhasilan bisnis ialah peningkatan deskripsi situasi dari waktu ke waktu (Miftah & Pangiuk, 2020). Keberhasilan berwirausaha tidak serupa dengan kemampuan seseorang untuk mengumpulkan uang atau kekayaan serta menjadi berkecukupan, karna bisa dihasilkan dengan beberapa cara yang memberikan nilai tambah. Berusaha diukur dengan kemampuan seseorang untuk mengembangkan, membangun, serta mengoperasikan bisnis dari sesuatu yang sebelumnya rusak, tidak berfungsi, atau mungkin tidak ada (Miftah & Pangiuk, 2020). Untuk menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan bisa dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta bakat wirausahawan, yang tercermin dalam kemampuan bisnis mereka (Purnama & Suyanto, 2010).

Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan artinya keseluruhan dari semua hal yang diolah serta diproses dalam bentuk ingatan serta pemahaman tentang bagaimana melakukan bisnis dalam ranah kognitif, sehingga membentuk keberhasilan buat mengambil resiko secara rasional dan logis saat dihadapkan dengan dunia bisnis. Ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi motivasi dalam mengemban karir di bidang kewirausahaan (triggering event) yaitu variabel pribadi, faktor lingkungan dan faktor sosial. Sumber sumber yang dapat menunjang untuk menekuni dunia usaha yaitu baik pada pelatihan, seminar usaha yang dapat mendorong seseorang untuk memulai bisnis. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan adalah hasil dari proses pembelajaran yang dialaminya. Menurut (Suryana, 2014) bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan seseorang tentang bagaimana membuat produk dan jasa baru, menciptakan nilai tambah baru, memulai usaha baru serta bagaimana menggunakan teknologi baru. Sementara itu pengetahuan kewirausahaan.

Pengetian Motivasi

Menurut (Sutrisno, 2019) Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan instansi. Berbagai pendapat dan pandangan para ahli di atas (Sutrisno, 2016) dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia, menyatakan motivasi mempunyai komponen, yakni komponen dalam dan luar. Komponen dalam

ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tingkah lakunya. Jadi komponen dalam adalah kebutuhan- kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen dari luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

METODE PENELITIAN

Pedekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM produk Tempe Kecamatan Medan Marelان Kota Medan sebanyak 34 responden.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2016). Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 34 responden, maka penulis menggunakan sampling jenuh pada penelitian ini yaitu mengambil keseluruhan populasi menjadi sampel. Dengan demikian, sampel pada penelitian ini berjumlah 34 responden.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam analisis ini menggunakan program software statistical product and service solution (SPSS) versi 25 untuk analisis data. Sedangkan penyajian datanya dengan menggunakan tabel dan statistik. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Penelitian

Responden yang diunakan untuk penelitian ini yaitu pelaku UMKM Produk Tempe yang di Kecamatan Medan Marelان. Kuesioner yang telah disebarkan sejumlah 34 kuesioner. Selanjutnya hasil pengumpulan data melalui kuesioner akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Laki-Laki	9	26.5	26.5	26.5
	Perempuan	25	73.5	73.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.25, 2024

Berdasarkan Tabel 1, jenis kelamin dari 34 responden memaparkan bahwa 9 responden (26.5%) laki-laki dan 25 responden (73.5%) perempuan. Jumlah responden perempuan lebih tinggi dari pada responden laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 Tahun	3	8.8	8.8	8.8
	31-40 Tahun	15	44.1	44.1	52.9
	> 40 Tahun	16	47.1	47.1	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.25, 2024

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diperoleh, terdiri dari umur yang beragam. Dalam kelompok usia 21-30 tahun terdapat 3 responden (8.8%), kelompok usia 31-40 tahun terdapat 15 responden (44.1), sedangkan 16 responden (47.1%) dalam kelompok usia >40 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 34 responden yang banyak menjadi pelaku UMKM Tempe pada usia >40 tahun.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Memiliki Usaha

		Lama_Memiliki_Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sampai dengan 1 Tahun	11	32.4	32.4	32.4
	> 1 Tahun	23	67.6	67.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.25, 2024

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa lama memiliki usaha dari 34 responden, sampai dengan 1 tahun sebanyak 11 responden (32.4) dan >1 tahun sebanyak 23 responden (67.6). Pelaku UMKM Tempe sebagian besar telah memiliki usaha selama di atas 1 tahun.

2. Analisis Statistik Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisa tanggapan dari responden terhadap indikator – indikator dalam variabel penelitian, maka dari itu statistik deskriptif penting untuk dilakukan. Berikut perhitungan rentang

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Kewirausahaan	34	15.00	25.00	21.4706	3.59491
Motivasi	34	12.00	20.00	15.8824	2.50774
Keberhasilan Produk	34	18.00	30.00	23.8235	3.76161
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.25, 2024

Berdasarkan Tabel 4, nilai minimum Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 15.00, nilai maximum sebesar 25.00, nilai mean sebesar 21.4706 dan nilai std. deviation sebesar 3.59491. Nilai minimum Motivasi sebesar 12.00, nilai maximum sebesar 20.00, nilai mean sebesar 15.8824 dan nilai std. deviation sebesar 2.50774. Nilai minimum Keberhasilan Produk sebesar 18.00, nilai maximum sebesar 30.00, nilai mean sebesar 23.8235 dan nilai std. deviation sebesar 3.76161.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi terhadap variabel dependen Keberhasilan Produk. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.997	4.965		1.711	.003
	Pengetahuan Kewirausahaan	.331	.240	.284	1.779	.005
	Motivasi	.263	.298	.114	1.750	.016

a. Dependent Variable: Keberhasilan Produk

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.25, 2024

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji regresi linear berganda, dapat diperoleh hasil, sebagai berikut:

$$Y = 7.997 + 0.331X_1 + 0.263X_2 + e$$

- Diketahui nilai konstanta adalah 7.997. Nilai tersebut dapat diartikan apabila Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi berpengaruh terhadap Keberhasilan Produk, maka nilai Keberhasilan Produk adalah 7.997.
- Diketahui nilai koefisien regresi dari Pengetahuan Keuangan adalah 0.331, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika Pengetahuan Keuangan meningkat sebesar 1 satuan, maka Keberhasilan Produk cenderung meningkat sebesar 0.331.
- Diketahui nilai koefisien regresi dari Motivasi adalah 0.263, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika Motivasi meningkat sebesar 1 satuan, maka Keberhasilan Produk cenderung meningkat sebesar 0.263.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diolah normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan statistik Kolmogorof-Smirnov Test, dengan ketentuan standar residual >0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas – KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	34

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.291
	Positive	.288
	Negative	-.291
Test Statistic		.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.273 ^c

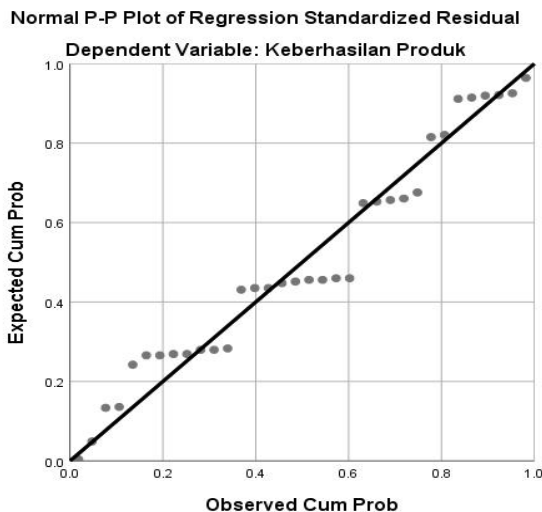
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.25, 2024

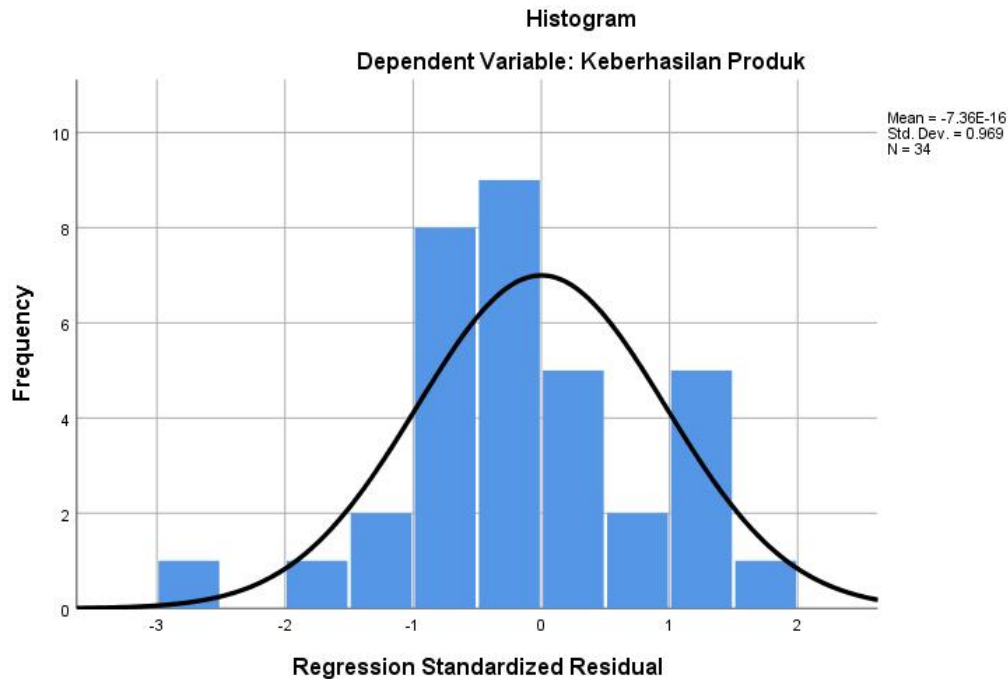
Dari hasil perhitungan SPSS di atas, nilai yang didapatkan adalah 0.273 yang artinya bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0.05. Uji normalitas selanjutnya adalah normal probability plot dan histogram yang merupakan perbandingan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif normal. Hasil pengujiannya dapat dilihat, sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas - Grafik Normal P-Plot

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.25, 2024

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan sebaran data berada disekitar garis diagonal dan tidak terpencar jauh dari garis diagonal, sehingga asumsi normalitas dapat dipenuhi pengujian dan pengujian dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas - Grafik Histogram
 Sumber: Data diolah dengan SPSS v.25, 2024

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa bentuk histogram menggambarkan data berdistribusi normal atau mendekati normal karena membentuk seperti lonceng (*bell shaped*), sehingga asumsi normalitas pada penelitian ini dapat dipenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan Kewirausahaan	.987	1.013
	Motivasi	.987	1.013

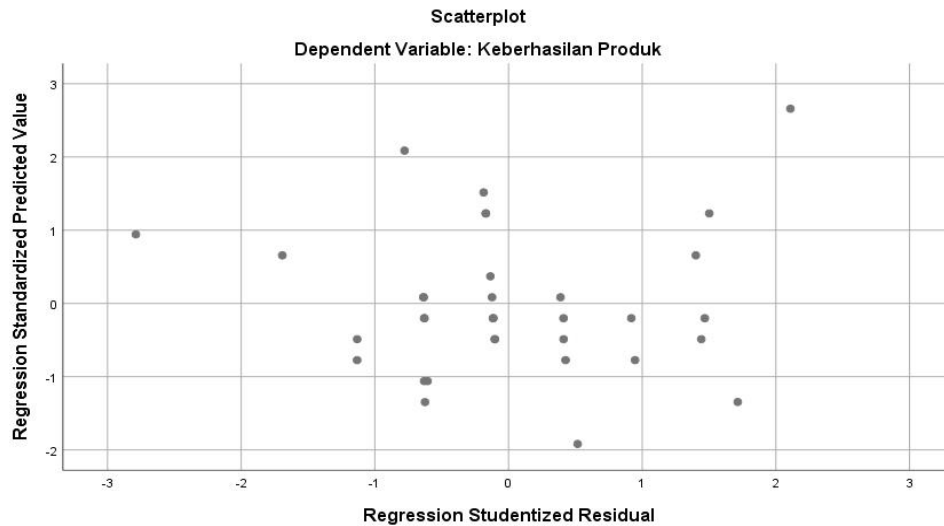
a. Dependent Variable: Keberhasilan Produk

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.25, 2024

Berdasarkan perhitungan empat variabel di atas dapat dinyatakan hasil penelitian ini bebas multikolinearitas karena nilai Tolerance >0.1 dan VIF <10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas - Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.25, 2024

Dengan melihat Gambar 3., yaitu grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Jika signifikansi nilai t hitung < 0.05 maka variabel-variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013). Jadi uji t perlu dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji t penelitian ini yaitu $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti jika $\text{sig} < 0.05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 8. Hasil Uji Parsial - Uji t

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	7.997	4.965		1.711	.003
	Pengetahuan Kewirausahaan	.331	.240	.284	1.779	.005
	Motivasi	.263	.298	.114	1.750	.016

a. Dependent Variable: Keberhasilan Produk

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.25, 2024

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui nilai t_{hitung} Pengetahuan Kewirausahaan $> t_{\text{tabel}}$ yaitu $1.784 > 1.690$ dan $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0.005 < 0.05$, artinya Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Produk Tempe Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

Hasil nilai t_{hitung} Motivasi $> t_{tabel}$ yaitu $1.750 > 1.690$ dan $sig < \alpha$ yaitu $0.016 < 0.05$, artinya Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Produk Tempe Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seeluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dengan indikator pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Hasil uji secara simultan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan - Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.173	2	.087	3.300	.034 ^b
	Residual	121.945	31	3.934		
	Total	122.118	33			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Produk

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.25, 2024

Berdasarkan pada Tabel 9, diketahui hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3.300 > 2.03$, sedangkan $sig. < \alpha$ yaitu $0.034 < 0.05$, menunjukkan bahwa secara simultan Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Produk Tempe Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi - R^2

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel Keberhasilan Produk. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel Keberhasilan Produk. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi - R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.473	.389	3.98335

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Keberhasilan Produk

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.25, 2024

Kelemahan pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan adjusted R Square (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dari tabel koefisien determinasi 10 di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R^2)

sebesar 0.473. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 47.3%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat. Besarnya Adjust R Square (R^2) adalah 0.473. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 47.3%, sedangkan sisanya sebesar 52.7% (100-47.3%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

KESIMPULAN

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Praduk

Berdasarkan hasil analisis penelitian, nilai t_{hitung} Pengetahuan Kewirausahaan $> t_{tabel}$ yaitu $1.784 > 1.690$ dan $sig < \alpha$ yaitu $0.005 < 0.05$, artinya Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Produk Tempe Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha tempe yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis tempe di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Pelaku usaha tempe memahami pasar dan konsumen dengan baik dapat lebih mudah dalam menentukan strategi pemasaran yang tepat untuk produk tempe. Pelaku usaha tempe memiliki kemampuan manajemen yang baik dapat mengelola bisnis tempe mereka dengan lebih efektif dan efisien. Pelaku usaha tempe memiliki kemampuan keuangan yang baik dapat mengelola keuangan bisnis tempe mereka dengan lebih terampil, termasuk dalam hal penganggaran, modal, dan keuntungan. Pelaku usaha tempe memiliki kemampuan marketing yang baik dapat mempromosikan produk tempe mereka dengan lebih efektif dan menjangkau lebih banyak konsumen.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Keberhasilan Praduk

Berdasarkan hasil analisis penelitian, nilai t_{hitung} Motivasi $> t_{tabel}$ yaitu $1.750 > 1.690$ dan $sig < \alpha$ yaitu $0.016 < 0.05$, artinya Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Produk Tempe Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha tempe yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis tempe di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Pelaku usaha tempe yang memiliki keinginan kuat untuk mencapai kesuksesan akan lebih terdorong untuk bekerja keras dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai rintangan dalam bisnis tempe mereka. Pelaku usaha tempe yang memiliki semangat untuk berwirausaha akan lebih menikmati proses menjalankan bisnis tempe mereka dan akan lebih termotivasi untuk terus mengembangkan usahanya, dan yang memiliki keterikatan dengan produk tempe, baik secara pribadi maupun budaya, akan lebih termotivasi untuk menghasilkan produk tempe yang berkualitas tinggi dan memuaskan konsumen.

3. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Keberhasilan Praduk

Berdasarkan hasil analisis penelitian, Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pengetahuan kewirausahaan dan motivasi yang tinggi memiliki dampak yang lebih besar terhadap kesuksesan bisnis tempe di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan dibandingkan dengan masing-masing faktor tersebut secara terpisah. Pelaku usaha tempe yang memiliki kedua faktor ini akan lebih siap dan mampu untuk menghadapi berbagai tantangan dalam bisnis tempe mereka dan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kesuksesan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan motivasi merupakan faktor penting yang dapat

memengaruhi kesuksesan bisnis tempe di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Para pelaku usaha yang ingin meningkatkan peluang kesuksesan mereka dalam bisnis tempe perlu membekali diri dengan pengetahuan kewirausahaan yang baik dan menumbuhkan motivasi yang tinggi dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* , 3(1), 64–72.
- Miftah, & Pangiuk, A. (2020). *Budaya Bisnis Muslim Jambi Dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Ahlimedia Pres.
- Purnama, C., & Suyanto. (2010). Motivasi dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(2), 177–184.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 89–97.
- Robbins, S. P. (2010). *Perilaku Organisasi, Jilid 1 & 2* (H. Pujaatmaka, Ed.). Indeks Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Salemba Empa.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke-8*. Prenada Media Group.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetak ke sebelas*. Prananda Media Group.